

Intervensi Edukasi Dan Pendampingan Teknik Menyusui Pada Ibu Post Partum: Studi Kasus

Enok Nurliawati^{1*}

¹Universitas Bakti Tunas Husada, Jl. Letjen Mashudi No. 20 Tasikmalaya

INFORMASI ARTIKEL:

Riwayat Artikel:

Tanggal di Publikasi : Desember 2023

Kata kunci:

Konseling

Pemberian ASI

Kanker Payudara

Menyusui

Keywords:

Counseling

Breastfeeding

Breast cancer

Breast-feed



Copyright © 2023 Jurnal JKFT

The work is licensed under a Creative

Commons Attribution

ABSTRAK

Menyusui merupakan kodrat seorang Perempuan sebagaimana hamil dan melahirkan. Tetapi tidak semua perempuan berhasil menyusui bayinya. Salah satu faktor yang memengaruhi keberhasilan menyusui adalah teknik menyusui yang benar. Penelitian ini menggunakan rancangan deskriptif analitik dengan menggunakan pendekatan studi kasus untuk mengeksplorasi asuhan keperawatan pada ibu post partum. Fokus kajian pada intervensi edukasi dan pendampingan teknik menyusui. Jumlah Subjek 1 orang dan dirawat gabung. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, pemeriksaan fisik dan observasi, instrument yang digunakan adalah format asuhan keperawatan pada ibu post partum. Berdasarkan hasil pengkajian maka diagnosis keperawatan yang ditegakana adalah ketidaknyamanan paska partum b.d. trauma perineum, Defisit pengetahuan: Teknik menyusui b.d. kurangnya informasi, risiko infeksi pada ibu b.d. kesusakan integritas kulit, risiko infeksi pada bayi b.d.kerusakan integritas jaringan (tali pusat). Intervensi difokuskan pada defisit pengetahuan: Teknik menyusui b.d. kurangnya informasi. Setelah dilaksanakan intervensi Edukasi dan pendampaing selama 2 hari maka Tingkat pengetahuan tentang teknik menyusui meningkat. Intervensi Edukasi dan pendampingan teknik menyusui dapat dilaksnakan pada ibu post partum yang terdiagnosis menyusui tidak efektif atau defisit pengetahuan: teknik menyusui.

Breastfeeding is inherent to a woman, just like pregnancy and childbirth. However, not all women succeed in breastfeeding their infants. One of the factors influencing successful breastfeeding is the correct breastfeeding technique. This research employs a descriptive-analytical design with a case study approach to explore nursing care for postpartum mothers. The focus is on education and support interventions for breastfeeding techniques. The study involves one subject receiving combined care. Data collection is conducted through interviews, physical examinations, and observations, using a nursing care format for postpartum mothers. Based on the assessment, the established nursing diagnoses include postpartum discomfort related to perineal trauma, knowledge deficit: breastfeeding technique related to lack of information, maternal infection risk related to skin integrity damage, and infant infection risk related to tissue integrity damage (umbilical cord). Interventions primarily address a knowledge deficit: breastfeeding techniques related to lack of information. After 2 days of education and support interventions, the knowledge level regarding breastfeeding techniques has improved. Education and support interventions for breastfeeding techniques can be implemented for postpartum mothers diagnosed with ineffective breastfeeding or knowledge deficit in breastfeeding techniques.

Cite This Article

Nurliawai, E. (2023). *Intervensi Edukasi dan Pendampingan Teknik Menyusui Pada Ibu Post Partum : Studi Kasus. Jurnal JKFT Vol. 8 (2). 50-55.*

* Korespondensi penulis.

Alamat E-mail: enoknurliawati@universitas-bth.ac.id

PENDAHULUAN

Memberikan Air Susu Ibu (ASI) atau menyusui bayi merupakan kodrat seorang perempuan sebagaimana halnya hamil dan melahirkan. Dalam hal pemberian ASI dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat Al Baqoroh ayat 223 bahwa "Ibu-ibu hendaklah menyusui anak-anaknya selama dua tahun penuh, bagi yang ingin menyempurnakan penyusuannya....". Apabila ibu mengalami kesulitan dalam menyusui maka diperbolehkan mencari ibu susu untuk bayinya. Hal tersebut dijelaskan dalam Al-Quran Surat At Thalaq ayat 6 yaitu...dan apabila kamu sama-sama menemui kesulitan (dalam hal penyusunan), maka perempuan lain boleh menyusukan (anak itu) untuknya". Berdasarkan penjelasan dari kedua surat tersebut maka sangatlah penting bagi bayi untuk mendapatkan ASI bahkan apabila ibu mengalami kesulitan tidak digantikan dengan air susu selain ASI.

ASI merupakan makanan pertama dan utama bagi bayi, karena dalam ASI terkandung nutrient yang lengkap sesuai dengan kebutuhan bayi. Kandungan nutrient dalam ASI diantaranya adalah protein, karbohidrat, lemak, vitamin, mineral, zat antibody, enzim dan air. Selain manfaat secara biologis atau fisik ASI juga memberikan manfaat secara psikologis untuk bayi yaitu anak yang disusui dan menerima ASI dari ibu memiliki kemampuan kognitif yang berkembang dengan lebih baik, dan dari kemampuan menyelesaikan masalah, daya ingat, kemampuan berbahasa serta level inteligensi yang lebih tinggi. Adapun manfaat psikologis untuk ibu yang memberi ASI adalah memiliki kesejahteraan emosional yang lebih baik. Pemberian ASI juga memberikan manfaat kepada ibu, yaitu bisa menunda kembalinya kesuburan, rahim lebih cepat kembali ke ukuran normal, naluri keibuan meningkat, berat badan bisa kembali dengan cepat, dan bisa mengurangi risiko osteoporosis dan patah tulang.

Bayi dan ibu akan mendapatkan berbagai manfaat dari ASI tersebut apabila ASI diberikan dengan Teknik menyusui yang benar dan tepat. Menurut Rinata & Rusdyati (2016) menyusui yang

benar adalah suatu cara untuk memberikan ASI pada bayi dengan perlekatan (*latch on*) dan posisi ibu dan bayi yang tepat. Pencapaian keberhasilan menyusui memerlukan kemampuan ibu untuk memberikan ASI dengan Teknik menyusui yang benar. Apabila menyusui dengan posisi atau perlekatan yang kurang tepat maka akan menimbulkan masalah dalam menyusui. Masalah tersebut diantaranya adalah lecet pada puting susu, produksi ASI tidak lancar sehingga bayi menjadi rewel. Hal tersebut dapat menyebabkan ibu menjadi frustrasi dan memutuskan untuk memberikan susu formula.

Berdasarkan hasil penelitian Deafira, Wila & Kaunang (2017), dan Rusyantia (2017) keberhasilan menyusui dipengaruhi beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut antara lain usia ibu (20-30 tahun), pengalaman menyusui, pendapatan ibu yang rendah, dukungan dari tenaga Kesehatan, dukungan dari keluarga (suami), kesehatan mental, tingkat pengetahuan ibu yang baik mengenai ASI, ibu tidak bekerja, promosi susu formula dan Teknik menyusui.

Peningkatan pengetahuan atau keterampilan ibu tentang Teknik menyusui dapat diupayakan melalui pemberian edukasi. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian Herliawati, Girsang.B.M., & Iriyani.S. (2014) yang menunjukkan bahwa Edukasi menyusui berpengaruh terhadap kepercayaan diri ibu dalam menyusui. Temuan penelitian lain yang relevan adalah bahwa edukasi menyusui berpengaruh terhadap *breastfeeding self efficacy* pada ibu menyusui (Riyanti, Nurlaila & Astutiningrum, 2018).

Untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan tersebut maka peran profesi keperawatan sangat penting untuk memberikan edukasi kepada ibu postpartum dalam penerapan penatalaksanaan laktasi. Penatalaksanaan laktasi merupakan upaya bagi ibu untuk tetap menyusui pada masa laktasi. Penatalaksanaan tersebut diantaranya pemberian ASI dapat secara langsung atau memerah ASI, menyimpan ASI perah dan ibu mengkonsumsi makanan seimbang selama masa laktasi. Oleh karena itu, ibu postpartum perlu

diberikan edukasi mengenai teknik menyusui yang tepat. Dengan demikian maka ibu menerima informasi dan Latihan cara menyusui dengan teknuk yang tepat untuk mencapai keberhasilan dalam menyusui bayinya.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan deskriptif analitik dengan menggunakan pendekatan studi kasus untuk mengeksplorasi asuhan keperawatan yaitu pengkajian, penegakan diagnosis keperawatan, perencanaan keperawatan, implementasi dan evaluasi asuhan keperawatan pada ibu post partum primipara. Fokus dalam penelitian ini adalah intervensi Edukasi dan pendampingan teknik menyusui.

Subjek dalam penelitian ini adalah ibu post partum mulai hari pertama, Rawat Gabung, status obstetri primipara, berjumlah 1 orang. Penelitian ini dilaksanakan selama 2 hari yaitu tanggal 28 – 29 Mei 2023 di Ruang Melati Lantai 2A RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya selama 2 hari.

Pengumpulan data dilakukan dengan Teknik wawancara, observasi dan pemeriksaan fisik dengan menggunakan format asuhan keperawatan pada ibu post partum. Data yang terkumpul dianalisis dan ditegakan diagnosis keperawatannya yang mengacu pada Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia (SDKI), penyusunan rencana keperawatan mengacu pada Standar Kuaran Keperawatn Indonesia (SLKI) dan Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI). Implentasi Edukasi dan pendampingan Teknik menyusui dilaksanakan sesuai dengan Standar Prodedur Operasional kemudian dilakukan evaluasi asuhan keperawatan dengan SOAP.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengkajian didapatkan data: Ny. T, umur 23 tahun, lulus SMP, Ibu Rumah Tangga, P1A0 Post partum hari ke-1, Rawat Gabung. Subjek merasa tidak nyaman saat duduk karena adanya luka jahitan pada daerah perineum dan perutnya terasa mules. Subjek melahirkan di Rumah Sakit atas rujukan dari bidan di Puskesmas karena tekanan darahnya meningkat. Selama

kehamilan Subjek memeriksakan kehamilannya ke Puskesmas secara rutin setiap bulan, mendapatkan Vaksin TT, dan mengkonsumsi tablet tablet Fe sesuai dengan yang berikan oleh bidan Puskesmas. Subjek dapat menghabiskan makanan yang disajikan dari rumah sakit, minum air putih, selama pindah ke ruang Melati Lt. 2 sudah mengahbiskan 1 botol air mineral isi liter 600 ml, terpasang infus RL 10 tts/menit belum b.a.b, b.a.k. 1 kali Subjek merasa kurang nyaman saat b.a.k, kebersihan diri, ganti pakaian dan berias dapat dilakukan sendiri dan tidak ada masalah, kebutuhan tidur belum terkaji. Subjek mengatakan kesulitan untuk duduk karena adanya luka pada bagian perineum. Subjek tampak meringis saat duduk untuk menyusui bayinya. Menggendong bayi masih kelihatan kaku, memegang payudara kurang tepat dan dilkukan berulang-ulang. Saat bayi menghisap puting susu ibu kelihatan meringis, ibu mengatakan perutnya semakin mules. Subjek menanyakan “apakah saya bisa memberikan ASI pada bayi karena bayi seperti tidak mau menghisap payudaranya?”, Subjek mengatakan ingin memberikan ASI secara penuh sampai dua tahun. Suaminya juga yang menunggui Subjek sejakdari rumah, ke puskesmas sampai di rawat di rumah sakit menginginkan anknya diberika ASI. Hasil pemeriksaan fisik pada ibu didapatkan data Tingkat kesadaran compos mentis, TD 130/80 mmHg, Nadi 92 X/menit, Respirasi 22 X/menit, Payudara simetris kiri kanan, puting susu menonjol, keadaan bersih, teraba lembek, kolostrum (+) pada payudara kiri dan kanan. TFU sepusat, teraba keras, terletak ditengah abdomen. Vulva dan perineum kotor dengan darah, pembalut kotor kurang seperempatnya dan Subjek mengatakan baru ganti pembalut, tercium bau amis, terdapat luka episiotomy pada perineum, sekitar jahitan terlihat edema, sisi luka tampak rapat dan tidak ada pengeluaran cairan, ada nyeri tekan.

Hasil pengkajian pada bayi yang baru dipindahkan dari ruang Pernatalogi didapatkan data: By T, umur 1 hari, jenis kelamin Perempuan, APGAR Score 7-8 (rekam medik) , Suhu 37,2⁰C, Nadi 132 X/menit, respirasi, 32 X/menit TB 50 cm, BB 3.300 gram, Lingkar kepala 34 cm, Lingkar Dada 32 cm, Lingkar lengan atas 11 cm, tali pusat dijepit menggunakan klem masih terlihat basah.

Pada saat bayi diberikan ASI *rooting reflex* (+), *sucking reflex* (+), *swallowing reflex* (+), bayi hanya menghisap puting susu, dan hanya sebentar kemudian dilepaskan.

Berdasarkan hasil pengkajian maka diagnosis keperawatan yang ditegakkan adalah ketidaknyamanan paska partum b.d. trauma perineum, Defisit pengetahuan: Teknik menyusui b.d. kurangnya informasi, risiko infeksi pada ibu b.d. kesusakan integritas kulit, risiko infeksi pada bayi b.d. kerusakan integritas jaringan (tali pusat).

Studi kasus ini difokuskan pada penanganan diagnosis defisit pengetahuan teknik menyusui b.d. kurangnya informasi. Penyusunan rencana keperawatan bertujuan agar tingkat pengetahuan tentang teknik menyusui meningkat yang mengacu pada SLKI (PPNI, 2018) dan SIKI (PPNI, 2018). Intervensi keperawatan difokuskan pada pemberian edukasi tentang teknik menyusui dengan menggunakan media video. Setelah selesai penjelasan dan menonton video kemudian subjek diminta untuk mempraktikkannya pada panthom bayi. Video tentang teknik menyusui dishare ke *gadget/handphone* subjek yang mempunyai fasilitas video player untuk ditonton lagi apabila subjek memerlukannya. Kemudian Peneliti mendampingi dan membimbing subjek pada saat menyusui bayinya sampai menjelang kepulangan. Evaluasi dilaksanakan pada hari ke-2 sebelum subjek pulang. Subjek bisa melaksanakan teknik menyusui secara benar dengan posisi *Cradle Hold* meskipun saat menyusui dengan payudara yang sebelah kanan masih nampak kaku dan kesulitan serta posisi duduk subjek yang kurang tepat karena merasa tidak nyaman pada daerah perneumnya. Posisi lain yang dilaksanakan oleh subjek adalah *side lying* terutama pada malam hari.

Teknik menyusui yang benar adalah suatu cara memberikan ASI kepada bayi sesuai dengan perlekatan serta posisi ibu dan bayi yang benar. Menyusui yang sukses memerlukan pengetahuan tentang teknik menyusui yang benar. Indikator dalam proses menyusui yang efektif meliputi posisi ibu dan bayi yang benar (*positioning*), perlekatan bayi yang tepat (*latch on*), efektifitas hisapan bayi

pada payudara (*effective sucking*) (Agustina, 2022). Adapun indikator luaran keperawatan dari meningkatnya pengetahuan tentang teknik menyusui berdasarkan SLKI (PPNI, 2018) diantaranya adalah perilaku menyusui sesuai dengan anjuran meningkat, kemampuan menyusui meningkat, perilaku sesuai dengan pengetahuan meningkat, keinginan untuk belajar teknik menyusui meningkat, pertanyaan tentang Teknik menyusui menurun, persepsi yang keliru tentang menyusui menurun.

Dalam studi kasus ini, setelah subjek diberikan edukasi dengan media video, kemudian dilakukan redemonstrasi pada panthom bayi dan diberikan pendampingan teknik menyusui pada bayinya selama 2 hari, maka pengetahuan tentang teknik menyusui meningkat. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian Herlinadiyaningsih (2021) yaitu ada pengaruh yang signifikan pengetahuan tentang menyusui sebelum dan setelah diberikan video. Penelitian lainnya menunjukkan bahwa promosi Kesehatan dengan media video berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan tentang Teknik menyusui pada ibu hamil (Batjo, et al, 2021).

Video merupakan salah satu media pembelajaran yang termasuk dalam katagori alat bantu pendengaran dan penglihatan (*AID*). Menurut Riyana (2007) video pembelajaran merupakan salah satu media pembelajaran yang merangsang pendengaran dan penglihatan yang berisi materi pembelajaran baik teori, prosedur, teori maupun aplikasi pengetahuan untuk membantu pemahaman terhadap suatu materi. Dalam penelitian ini video berisi tentang penjelasan definisi Teknik menyusui, posisi, perlekatan (*latch on*), posisi menyusui, lama dan frekuensi menyusui, prosedur menyusui dengan Teknik yang benar. Media pembelajaran dengan video ini memberikan pengalaman belajar secara audio dan visualisasi sehingga dapat membantu memahami dengan mudah materi pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Dwyer yaitu video bisa membuka saluran masuknya pesan atau informasi ke dalam jiwa manusia melalui indera penglihatan dan pendengaran secara bersamaan sampai 94%. Selain hal tersebut video juga dapat dilihat secara berulang-ulang sesuai dengan

kebutuhan dan keinginan subjek, sehingga subjek semakin sering untuk belajar. Setelah melihat video, subjek diberikan kesempatan untuk melaksanakan redemonstrasi pada panthoom bayi. Redemonstrasi pada panthoom memberikan pengalaman belajar yang mendekati kondisi sesungguhnya, tetapi karena menggunakan panthom bayi sehingga Subjek bisa dengan leluasa mengeksplor posisi-posisi menyusui dan mengulang teknik menyusui apabila kurang tepat.

Hal lain yang dapat mempengaruhi peningkatan pengetahuan tentang Teknik menyusui pada subjek adalah adanya pendampingan Teknik menyusui. Pendampingan dalam studi kasus ini dilaksanakan dengan cara mendampingi dan membimbing Subjek pada saat menyusui bayinya. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian Farming (2021) yang menunjukkan bahwa pada kelompok ibu post partum yang mendapatkan perlakuan pendampingan menyusui mengalami peningkatan kemampuan menyusui secara bermakna. Pendampingan dan bimbingan menyusui merupakan salah satu kewajiban dari petugas Kesehatan. Hal tersebut tertuang dalam Peraturan Pemerintah No. 33 tahun 2012 tentang Pemberian ASI Eksklusif, pasal 13 menjelaskan bahwa pemberian informasi dan edukasi ASI Eksklusif dapat dilakukan melalui penyuluhan, konseling dan pendampingan. Dalam studi kasus ini Subjek diberikan pendampingan dan pembimbingan dalam menyusui dengan Teknik yang benar selama 4 kali dalam 2 hari. Menemani ibu dalam proses menyusui merupakan salah satu bentuk dukungan psikologis, dimana ibu merasa diperhatikan dan diberikan dorongan untuk terus berupaya meberikan ASI kepada bayinya. Dengan demikian maka pendampingan ini dapat memberikan dampak yang positif terhadap ibu. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian Cahyono, Ulfah dan Handayani (2020) bahwa terdapat pengaruh peran petugas Kesehatan terhadap perilaku ibu dan pemberian ASI Eksklusif.

Faktor penguat lainnya dari keberhasilan meningkatkan pengetahuan pada subjek diorong dengan adanya keinginan dari subjek untuk memberikan ASI sampai usia 2 tahun dan dukungan suami yang terus mendampingi ibu

selama proses persalinan sampai perawatan post partum di rumah sakit. Hal tersebut sehingga memberikan motivasi pada subjek untuk terus belajar dan terus mencoba menyusui meskipun yang keluar baru kolostrum.

KESIMPULAN DAN SARAN

Studi kasus ini memberikan informasi bahwa intervensi edukasi dan pendampingan Teknik menyusui dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang Teknik menyusui. Media edukasi dalam studi kasus ini menggunakan media video. Kemudian Subjek diberi kesempatan untuk melaksanakan redemostrasi pada panthom bayi, serta mendampingi dan membimbing Subjek dalam menyusui. Hal tersebut dapat memebrikan pengalaman pembelajaran yang cukup bervariasi sehingga dapat memberikan informasi baik secara audio, visual, dan psikomotor. Hasil evaluasi pada subjek menunjukkan perilaku menyusui sesuai dengan anjuran meningkat, kemampuan menyusui meningkat, perilaku sesuai dengan pengetahuan meningkat, keinginan untuk belajar teknik menyusui meningkat, pertanyaan tentang Teknik menyusui menurun, persepsi yang keliru tentang menyusui menurun.

Diharapkan dalam memberikan edukasi, perawat mampu menggunakan media yang interaktif, dapat merangsang audio dan visual seperti media video serta dengan metoda yang bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina. N. (2022), *Teknik Menyusui yang Benar*, diakses dari https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/1321/teknik-menyusu-yang-benar
- Batjo,et al. (2021), Teknik Menyusui Melalui Video Meningkatkan Pengetahuan Ibu Hamil, *Media Kesehatan Politeknik Kesehatan Makasar*, XVI (1): 104-109
- Cahyonno, Ulfah dan Handayani (2020), Pengaruh Peran Petugas Kesehatan dan Bapak Peduli ASI Eksklusif (Baper Asiek) Terhadap Perilaku

- Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Remabng Kabupaten Purbalingga, *Jurnal Kebidanan dan Keperawatan 'Aisyiyah*, 16(1) : 67-86
- Deafira. A,Wilar,R. & Kaunang,E.D, (2017), Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Pemberian ASI pada Bayi yang Diawat pada Beberapa Fasilitas Kesehatan di Kota Manado, *Journal e-Clinic (e-CI)*, 3(2): 228-234
- Desmarnita.U, dan Larasati.L, (2021), *Tinjauan Elsevier: Keperawatan MAternitas*, Edisi 1, Singapore: Elsevier
- Farming. F, (2021), Pendampingan Menyusui terhadap Motivasi dan Kemampuan Ibu dalam Pemberian ASI di RSUD Kota Kendari, *Jurnal Ilmiah Kesehatan Mandala Waluya*, 1(1): 8 - 17
- Herliawati,Girsang.B.M., & Iriyani.S. (2014) Pengaruh Edukasi Teknik Menyusui Terhadap Kepercayaan Diri Ibu Primipara Post Secsio Caesar dalam Pemebrian ASI di RSUD Lahat, *Jurnal Pembangunan Manusia*, 8(1): 11-18
- Herlinadiyaningsih. (2021), Perbedaan Media *Leaflet* dan Video Terhadap Pengetahuan Ibu Menyusui, *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 12 (2), 59 – 66
- Lowdermilk, Perry, & Cashion. (2013). *Keperawatan Maternitas*, Edisi 8, Singapore: Elsevier
- PPNI. (2018), *Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia: Definisi dan Kriteria Hasil Keperawatan*, Edisi 1: Jakarta: DPD PPNI
- PPNI. (2018), *Standar Intervensi Keperawatan Indonesia: Definisi dan Kriteria Hasil Keperawatan*, Edisi 1: Jakarta: DPD PPNI
- PPNI. (2018), *Standar Luaran Keperawatan Indonesia: Definisi dan Kriteria Hasil Keperawatan*, Edisi 1: Jakarta: DPD PPNI
- Rinata, E, & Rusdyati, T. (2016). Teknik Menyusui Posisi, Perlekatan Dan Keefektifan Menghisap - Studi Pada Ibu Menyusui Di RSUD Sidoarjo. *Temu Ilmiah Hasil Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 128–139.
- Riyana.C, (2007), *Pedoman Pengembanagan Media Video*, Bandung: Program P3AI Universitas Pendidikan Indonesia
- Riyanti, Nurlaila & Astutiningrum, (2018), Pengaruh Edukasi *Breastfeeding* Ibu Post Partum Terhadap *Breastfeeding Self Efficacy*, *Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 14(3): 96-104
- Rusyantia (2017), Hubungan Teknik Menyusui dengan Keberhasilan Menyusui pada Bayi Usia 0 – 6 bulan yang Berkunjung ke Puskesmas Kedaton Tahun 2015, *Jurnal Kesehatan Holistik*, 11(2): 90-94
- Supliyani.E, Djamilus.F, (2021), Efektifitas Media Video Tutorial, Penatalaksanaan ASI Eksklusif terhadap Keterampilan Ibu dalam Menyusui, *Jurnal Riset Kesehatan*, 13 (1), 144-151

